

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Salah satu amanat luhur yang tercantum dalam UUD 1945 adalah, "Mencerdaskan Kehidupan Bangsa ." Setiap manusia memiliki potensi / bakat kecerdasan, tanggung jawab pendidik untuk memupuk dan mengembangkan secara sistematis.

Secara filosofi pendidikan adalah suatu upaya untuk membantu memanusiakan manusia menurut Tafsir (2005) dalam Suyadi, (2011: 6) artinya melalui proses pendidikan diharapkan terlahir manusia – manusia yang lebih baik, dalam pengertian yang konkrit anak harus lebih baik daripada orang tuanya. Atas dasar ini disimpulkan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berkualitas, pendidikan harus dilakukan sejak dini. Dan satu – satunya cara untuk memulainya adalah dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini disingkat PAUD.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan

berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Pasal 13 butir (1) Undang – Undang Republik Indonesi No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat memperkaya dan melengkapi.

Di pendidikan formal seperti TK / RA atau yang setara terdapat 5 bidang pengembangan salah satunya adalah perkembangan motorik yang dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Keterampilan motorik ini pada dasarnya berkembang sesuai dengan kematangan saraf dan otot, proses kematangan masing – masing anak berbeda satu dengan yang lainnya.

Masa lima tahun adalah masa emas bagi perkembangan motorik anak. Hal ini disebabkan karena fisik anak masih lentur dan mudah diarahkan. Pada masa ini anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar untuk bereksplorasi dengan hal – hal yang baru yang ada disekitar mereka.

Ketrampilan motorik halus berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan yang dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin (Kurniasih, 2009 : 30). Contoh kegiatan yang dapat dilakukan antara lain bermain puzzle, menyusun balok, membuat garis, melipat kertas, menggambar, menulis dan sebagainya. Hampir setiap hari anak anak menggunakan ketrampilan motorik halusnya. Keterampilan motorik halusnya

sangat penting dalam kehidupan anak dan dapat secara langsung mempengaruhi rasa percaya diri pada anak dan kesuksesan hidupnya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangannya motorik halus yang optimal asal mendapat stimulasi yang tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya, semakin banyak yang didengar dan dilihat anak maka akan semakin banyak yang ingin diketahuinya. Apabila motorik anak mengalami keterlambatan maka akan mempengaruhi rasa percaya diri anak dan kesuksesan dalam hidupnya. Maka dari itu diperlukan suatu metode untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak agar dapat berkembang secara optimal.

Observasi awal penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B TK 'Aisyiyah Tumggulsari, Pajang, Laweyan, Surakarta masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi bahwa ada 7 anak dari 15 anak yang belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya dengan baik. Di sekolah tersebut terdapat dua faktor yang mengakibatkan kurangnya motorik halus anak kurang berkembang yang pertama masih banyak anak yang kurang luwes dalam memegang pensil, masih banyak anak yang belum rapi membuat garis, banyak hasil karya anak yang belum menunjukkan kemampuan motorik halusnya yang bagus yang sesuai dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun, kurangnya pemberian stimulasi untuk anak dalam melenturkan motorik halus anak yang mengakibatkan anak tidak mampu melakukan sebelum mencoba

mengembangkan motorik halus nya. Faktor yang kedua guru jarang memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan ketrampilan anak, seperti membuat ketrampilan yang melibatkan motorik halus nya setiap ada kegiatan menggambar anak selalu diminta menggambar mengikuti gurunya, sehingga anak tidak mampu berkreasi sesuai dengan imajinasinya, anak hanya dituntut untuk patuh dengan semua keinginan guru sehingga daya cipta kreatif anak menjadi kurang, selain itu faktor dari orang tua yang beranggapan bahwa bermain tidak penting bagi anak, orang tua selalu menuntut anaknya hanya bisa membaca, menulis, dan berhitung tanpa melihat kemampuan anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Bebas Kelompok B1 Di TK ‘Aisyiyah Tunggulsari Pajang Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK tersebut belum berkembang optimal.
2. Masih dijumpai anak di TK tersebut yang kemampuan motoriknya kurang berkembang dengan baik.
3. Guru masih memberikan kegiatan yang monoton yang kurang mampu mengembangkan kemampuan motorik anak.

C. Perumusan Masalah

“Apakah menggambarbebas dapat mengembangkan ketrampilan motorik halus pada anak kelompok B1 di TK ‘Aisyiyah Tunggulsari Tahun Ajaran 2013/2014? ”

D. Tujuan Penelitian

1. Umum

Secara umum peneliti ini bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan motorik halus anak kelompok B1 TK ‘AisyiyahTunggulsari Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Khusus :

Untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui menggambar bebas pada anak kelompok B1 Tk ‘AisyiyahTunggulsari Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan pedoman bagi peneliti lainnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi TK

semoga sekolah selalu memberikan saran dan anjuran kepada guru dan pihak – pihak terkait agar dapat memahami perkembangan menulis

anak sehingga mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak

b. Bagi Guru

Untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak

c. Bagi orang tua

Dapat mengembangkan ketrampilan menulis dengan buku stimin yang tepat agar dapat meningkatkan perkembangan motorik halus nya.